

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya peradaban, permasalahan mengenai pendidikan semakin kompleks mulai dari kurangnya pemerataan pendidikan, kualitas dan mutu pembelajaran, efisiensi serta efektifitas pendidikan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga hal tersebut mampu menghalangi tujuan yang tercantum dalam undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Maka, untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, dari segi proses pembelajaran haruslah efektif dan efisien sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan. Agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan tentu harus dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi. Pendidikan menurut Undang – Undang No 20 tahun 2003 merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Masalah mengenai pendidikan akan terus silih berganti sesuai dengan perubahan zaman yang ada, termasuk salah satunya adalah pembelajaran darurat yang muncul akibat adanya wabah penyakit atau suatu krisis yang harus segera diatasi agar tidak menimbulkan permasalahan pendidikan yang berkepanjangan.

Pada tahun 2019 virus covid-19 muncul dan menyerang di seluruh bagian dunia termasuk Indonesia. Virus covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 yang dimulai akibat adanya dua warga yang terkonfirmasi terjangkit

virus tersebut, mulai dari sana virus tersebut menyebar yang berdampak pada perubahan secara signifikan baik pada perekonomian yang tidak stabil, kesehatan, budaya tanpa terkecuali pendidikan yang terkena imbasnya. Dari adanya hal tersebut membuat masyarakat harus melaksanakan segala kegiatannya di dalam rumah agar memutus rantai penyebaran wabah. Hal tersebut sudah tercantum dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (covid-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease 2019* (covid-19) yang berisikan mengenai mahasiswa dan tenaga pendidik diharuskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan agar memutus rantai penyebaran wabah virus yang sedang terjadi, hal ini berlaku juga pada mahasiswa di berbagai universitas.

Pembelajaran jarak jauh atau lebih akrab didengar pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang prosesnya dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan teknologi digital seperti laptop, *handphone*, *tablet*, jaringan internet dan berbagai aplikasi yang menunjang pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Edmodo* dan masih banyak lagi. Hal tersebut sejalan dengan Jurnal yang ditulis oleh Pakpahan dan Fitriani (2020: 3) menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa wabah seperti ini. Namun sebagian besar aplikasi pembelajaran yang digunakan menurut Belawati & Nizam (2020: 24) yaitu *Zoom* sebesar 33,2% serta *Google Meet* sebesar 33,8% untuk pembelajaran *synchronous* di perkuliahan. Banyak kemudahan yang ditawarkan dari sistem pembelajaran ini yaitu mahasiswa hanya perlu duduk dan mendengarkan penjelasan dari pendidik (dosen) mengenai materi yang diajarkan dari jarak jauh tanpa perlu khawatir tersebarnya virus. Selain itu, universitas juga memberikan dukungan kepada mahasiswa seperti pemberian kuota atau pulsa serta adanya keringanan untuk membayar biaya kuliah. Namun dalam penggunaannya yang dirasa fleksibel serta kemudahan yang ada ternyata terdapat berbagai problematika yang dirasakan

seperti kesulitan jaringan internet, dan perubahan kondisi yang membuat mahasiswa serta pendidik (dosen) belum siap menerima hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Belawati & Nizam (2020: 22) yang melakukan survey mengenai pembelajaran jarak jauh dalam bentuk responden tertutup dan sebagian kecil pertanyaan terbuka yang kemudian informasi survey ini disebarkan melalui jalur formal kepada pimpinan perguruan tinggi, LLDikti, laman Ditjen Dikti, *whatsapp* dan sosial media lain seperti *Instagram*, *twitter* dan *facebook*. Survey tersebut terkumpul responden yang berasal dari 30 provinsi sebanyak 237.193 yang terkumpul selama 7 hari. Dari hasil survey tersebut hampir sebagian besar mahasiswa yakni 63,4% pada akhir Maret pulang ke kampung halamannya serta 36,6% masih berada di kota sekitaran kampus dan sebagian besar mahasiswa yang mengalami kendala merupakan mahasiswa yang telah kembali ke kampung halamannya dikarenakan kurangnya fasilitas jaringan internet. Dari hasil survey tersebut juga menyatakan bahwa sebanyak 31% responden kurang siap mengikuti pembelajaran jarak jauh karena jaringan, 21% karena jaringan tidak stabil, 11% karena keterbatasan kuota dan hanya sekitar 8% mahasiswa yang siap dengan adanya pembelajaran jarak jauh dikarenakan kecepatan jaringan stabil serta kuota yang memadai. Meskipun pembelajaran jarak jauh cukup berjalan dalam penyampaian pembelajaran namun mahasiswa lebih memilih pembelajaran kelas dengan tatap muka langsung dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh karena pembelajaran kelas dengan tatap muka secara langsung lebih efektif dan efisien dalam penyampaiannya tidak menggunakan media yang terkadang media tersebut terkendala jaringan sehingga sering terjadi kesalahpahaman, jadi pembelajaran jarak jauh dirasa solusi untuk pembelajaran pada masa pandemi namun pada pelaksanaannya belum dirasa efektif karena mahasiswa masih mengalami kendala yang membuat mahasiswa lebih memilih pembelajaran secara tatap muka langsung dikampus. Oleh karena itu, tentu akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang dipengaruhi secara tidak langsung oleh motivasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan belajar adalah motivasi. Motivasi sendiri memiliki peran agar mendorong semangat belajar supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga memberikan dampak yang baik

pada hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan Karim dalam Lin et al. (2017: 4) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar itu memandu kegiatan belajar mahasiswa untuk melakukan upaya terus menerus dan meningkatkan hasil belajar.

Tabel 1.1

Data Rekapitulasi Rata - Rata Nilai Angkatan 2019

No	Semester	Rerata IPK
1.	Semester 1 (2019/1)	3.41
2.	Semester 2 (2019/2)	3.55
3.	Semester 3 (2020/1)	3.52
4.	Semester 4 (2020/2)	3.53
5.	Semester 5 (2021/1)	3.53

Sumber: Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan rekapitulasi nilai rata – rata IPK yang bersumber dari sekretaris jurusan pendidikan ekonomi bahwa angkatan 2019 terdapat penurunan IPK yang signifikan dari semester 2 (2019/2) ke semester 3 (2020/1) yakni dari rata – rata IPK 3,55 ke 3,52 yang menyiratkan bahwa mahasiswa angkatan 2019 merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan yang signifikan sehingga membuat hasil belajar mereka menurun dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, hal tersebut sejalan dengan hasil observasi pra – penelitian yang diambil dari 40 responden mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2019 yang tadinya merasakan perkuliahan secara tatap muka langsung dikampus menjadi pembelajaran jarak jauh yang secara tiba – tiba tanpa persiapan apapun, sebanyak 62,5% pernah mengalami penurunan hasil belajar semenjak pembelajaran jarak jauh dan dari hasil tersebut juga sebesar 82,5% mahasiswa merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh ini. Dari hal tersebut menyiratkan bahwa hasil belajar menurun akibat pembelajaran jarak jauh yang dibarengi dengan mahasiswa merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan situasi saat ini yang ada kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa tersebut. Baber dalam Nasrah dan Muafia (2020: 3) menyebutkan bahwa motivasi seseorang itu merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, dikarenakan motivasi berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran khususnya pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi tentu diharapkan mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Sardiman (2016: 75) motivasi

merupakan hal yang dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang terdapat dalam diri mahasiswa yang menumbuhkan kegiatan belajar serta menjamin keberlangsungan belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam hal ini adalah hasil belajar yang baik. Hasil belajar menurut Arikunto (2018: 14) yakni hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan jurnal yang disusun oleh Tsang et al. (2021: 2) yang beranggapan bahwa hasil belajar mencerminkan aspek keberhasilan pendidikan, seperti pencapaian tujuan pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa akibat peningkatan kinerja belajar. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan puncak atas pencapaian dari setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Ahmad & Rahmi (2017: 2) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi dengan demikian motivasi belajar sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sedangkan menurut Sahbaz dalam Lin et al. (2017: 6) menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi yang positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan dengan fenomena diatas, penulis meyakini bahwa hal tersebut perlu untuk diteliti agar mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran jarak terhadap motivasi belajar serta implikasinya pada hasil belajar. Rencana penelitian penulis wujudkan dalam bentuk skripsi penelitian yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS SILIWANGI PADA MASA PANDEMI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi?
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar serta implikasinya pada hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar serta implikasinya pada hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaatnya ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk menunjang penelitian lebih lanjut di masa mendatang
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan mengenai Pendidikan
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, sekaligus memberikan motivasi untuk belajar pada masa pandemi

2. **Bagi Mahasiswa**

Penulis berharap penelitian ini mampu menambah informasi dan pemahaman mengenai pembelajaran jarak jauh, serta memotivasi mahasiswa untuk terus meningkatkan proses pembelajaran sehingga berimplikasi pada hasil belajar yang memuaskan

3. **Bagi Pendidikan Ekonomi**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh sehingga mampu menyesuaikan dan menghadapi permasalahan Pendidikan pada masa pandemi.